

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL
CAPITAL* dengan STRUKTUR KEPEMILIKAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar
pada BEI Periode 2007-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

INDRA FERY IRAWAN
NIM. C2C009067

FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Indra Fery Irawan

Nomor induk mahasiswa : C2C009067

Fakultas/Jurusan : EKONOMIKA dan BISNIS / AKUNTANSI

Judul : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL
CAPITAL* DENGAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Dosen pembimbing : Drs. H.Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.

Semarang, 11 Desember 2013

Dosen Pembimbing

(Drs. H.Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.)

NIP.19550418 198603 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Indra Fery Irawan

Nomor induk mahasiswa : C2C009067

Fakultas/Jurusan : EKONOMIKA dan BISNIS / AKUNTANSI

Judul skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL
CAPITAL* DENGAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Desember 2013

Tim Penguji

1. Drs. H.Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt. (.....)
2. Andri Prastiwi,S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya Indra Fery Irawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

(Indra Fery Irawan)

MOTTO

“nek golek salahe ra enek enteke, nek goleki sing bener kabeh rumongso bener”
(P)

“ojo sok demen ngrasani kancane, ojo sok demen nyakiti tetanggane lan ojo serakah” (mas mari)

“The person who risks nothing does nothing, has nothing, is nothing! He may avoid suffering and sorrow, but he can't learn, feel, change, grow, or love. Chained by his attitude, he is a slave. Only person who take risks is free”

“setiap orang punya salah, dan sebaik-baik orang adalah orang yang tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* dan peran struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja *intellectual capital*. Struktur kepemilikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan jumlah proporsi saham yang dimiliki keluarga maupun institusi. Sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aset perusahaan serta kinerja *intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Penelitian ini menggunakan sample perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Terdapat 31 perusahaan dan 136 observasi selama tahun 2007-2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode ini dipilih karena semua data dari variabel adalah matrik.

Dalam hasil statistik penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Akan tetapi dalam penelitian ini juga menemukan bahwa struktur kepemilikan baik kepemilikan keluarga maupun institusional secara signifikan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kata Kunci : kinerja *intellectual capital*, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, perbankan.

ABSTACT

This study aims to empirically examine the effect of firm size on the performance of the role of intellectual capital and ownership structure as a moderating variable in the relationship between firm size and performance of intellectual capital. Ownership structure used in this study is the family ownership structure and institutional ownership struktur measured using the proportion of the number of shares owned by families and institutions . While firm size is measured by using the total number of company assets and intellectual capital performance is measured using VAIC TM method developed by Pulic (1998) .

This study used a sample of banking companies listed on the Stock Exchange period 2007-2011 using purposive sampling method . The data used were obtained from the annual financial statements of banking companies listed on the Stock Exchange. There are 31 companies and 136 observations over the years 2007-2011. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis . This method was chosen because all of the data is matrix variable.

In the statistical results of the study found that company size does not significantly affect the performance of intellectual capital . However, in this study also found that both the family ownership structure and institutional ownership significantly moderate the relationship between firm size on the performance of intellectual capital.

Keywords: *intellectual capital performance, firm size, family ownership, institusonal ownership, banking.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Hirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materiil kepada :

1. Nabi Muhammad saw yang telah menjadi panutan dan memberi suri tauladan yang baik untuk saya selama saya hidup.
2. Ketiga orang tua saya, (alm) bapak Sriyono, ibu Sritanti dan ibu Mukisiswanto yang telah memberikan motivasi, dorongan serta doa guna kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt. Sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, perhatian dan memberikan bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.
4. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku Dosen Wali, yang telah memberikan pengalaman, motivasi dan ilmu.

5. Seluruh Dosen dan segenap staff karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Teman - teman anggota kost'an "SAYANG MANTAN" Tantra, Galang, Huda, Wahyu, Doa, Theda, Adit, Nikok, Yanto, dan pak kost Rijal serta teman-teman yang lain Sigit, Iwak, Anggi, Mona, Alfian, Leo, Tria dan Mbah Tia. Terimakasih untuk semuanya.
7. Rekan seperguruan Theda, Naila, mas Indra, yanto, fidel. Terima kasih atas kebersamaannya selama bimbingan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11 desember 2013

Indra Fery Irawan

C2C009067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Resources Based Theory</i>	9
2.1.2 Ukuran Perusahaan	10
2.1.3 <i>Intellectual capital</i>	10
2.1.3.1 VACA	12
2.1.3.2 VAHU	12
2.1.3.3 STVA.....	13
2.1.4 Struktur Kepemilikan.....	14
2.1.4.1 Struktur Kepemilikan Keluarga.....	14
2.1.4.2 Struktur Kepemilikan Institusional.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16

2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
3.1.1 Variabel Independen	25
3.1.2 Variabel Dependen	26
3.1.3 Variabel Moderating	28
3.1.4 Variabel Kontrol	29
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis	32
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.4.4 Pengujian Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	44
4.3 Pengujian Hipotesis	50
4.4 Interpretasi Hasil	56
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Perolehan sampel penelitian.....	40
Tabel 4.2 Distribusi sampel.....	41
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	42
Tabel 4.4 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov.....	44
Tabel 4.5 Uji multikolinearitas model 1.....	46
Tabel 4.6 Uji multikolinearitas model 2.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Park model 1	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Park model 2.....	48
Tabel 4.9 Hasil Run Tes	50
Tabel 4.10 Hasil uji koefisien determinasi.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	51
Tabel 4.12 Hasil uji sig. parameter individual model 1.....	52
Tabel 4.13 Hasil uji sig. parameter individual model 2.....	53
Tabel 4.14 Hasil uji sig. parameter individual ukuran perusahaan	54
Tabel 4.15 Hasil uji sig. parameter individual moderating keluarga	54
Tabel 4.16 Hasil uji sig. parameter individual moderating institusional.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Hasil uji normalitas model 1.....	45
Gambar 4.2 Hasil uji normalitas model 2.....	45
Gambar 4.3 Hasil uji heterekedatisitas model 1.....	49
Gambar 4.4 Hasil uji heterekedatisitas model 2.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Data	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada banyak definisi berbeda mengenai *Intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001). Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai "*packaged useful knowledge*" yang merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Edvinsson dan Malone (1997) memperluas definisi IC untuk "*knowledge that can be converted into value*" yang berarti pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi nilai.

Intellectual capital seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh et al., 2008).

Terutama disini pada industri berbasis jasa yang lebih mengandalkan *intellectual capital*, dalam bentuk pengetahuan dan kreativitas dari karyawan daripada *physical capital* dalam bentuk tanah, mesin dan modal moneter untuk

menambah nilai dari perusahaan dan memaksimalkan nilai dari perusahaan (bharathi, 2010). Perbankan merupakan sektor jasa yang membutuhkan *human capital* dan *customer capital* dalam jumlah yang besar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (kamath, 2007). Mavridis (2004) menyatakan bahwa sektor perbankan memberikan lingkup yang sesuai untuk penelitian *intellectual capital* karena modal sektor perbankan berfokus pada pengetahuan. Hal inilah yang mendasari penelitian ini memilih sektor perbankan daripada sektor lainnya.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada kinerja *intellectual capital*. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi. Pihak potensial ini termasuk staf-staf berkualitas yang cenderung akan lebih tertarik untuk masuk ke perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar daripada perusahaan kecil.

Dalam penelitian El-Banany (2008, 2012) menyatakan hal yang sama yaitu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih

banyak investor dan staf yang berkualitas baik untuk masuk ke perusahaan. Staf yang berkualitas akan dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Selain itu pada perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012).

Pada penelitian El-Banany (2008, 2012) dan Putri (2012) didapatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Efandiana (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Menurut Govindarajan (1986) Ketidakkonsistenan hasil penelitian dapat dijelaskan menggunakan pendekatan kontijensi. Pendekatan ini memberikan gagasan bahwa sifat hubungan yang ada dalam ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* mungkin ditentukan oleh faktor-faktor kondisional yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Pendekatan kontijensi memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang bertindak sebagai faktor moderating atau intervening yang mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Struktur kepemilikan dapat menjadi faktor moderating dalam hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan

kebijakan sebagai pedoman dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Pada Perusahaan yang besar dengan struktur kepemilikan keluarga yang tinggi belum tentu memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan. Keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dan manajer yang memimpin perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham keluarga tinggi cenderung akan mengalami konflik dalam pengurusan kepentingan profesional dengan kepentingan keluarga (Cucculelli and Micucci, 2006 dalam Saleh *et al.*, 2008).

Dalam penelitian Gilson dan Gordon, 2003 dalam Sihite, 2012 mengemukakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga biasanya dapat dengan mudah memasukan kolega atau anggota keluarga untuk masuk dalam perusahaan sebagai staff ataupun duduk dalam posisi yang menuntut pengambilan keputusan atau dengan kata lain dalam pemilihan staf perusahaan keluarga lebih memilih staf yang memiliki hubungan keluarga daripada kompetensinya. Zhang (2011) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memasukan anggota keluarga masuk dalam perusahaan karena adanya *motivation to dynasty*. Hal ini dilakukan untuk membuat *business dynasty* agar keluarga tetap memiliki pengaruh yang cukup kuat di perusahaan. Dengan demikian karena kurangnya kompetensi kinerja staf akan menurun sehingga akan menurunkan pula kinerja *intellectual capital* terutama pada *human capital*-nya.

Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mendorong perusahaan dengan kepemilikan keluarga untuk memasukan anggota keluarga atau kolega mereka

dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka birokrasi dan mekanisme organisasi dalam perusahaan semakin kompleks dan apalagi dengan adanya investor luar yang masuk ke perusahaan cenderung akan mendorong kepemilikan keluarga untuk memasukan anggota keluarga/kolega untuk masuk ke perusahaan agar tetap mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam perusahaan.

Muliaman Hadad selaku gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa 70% bank di Indonesia dimiliki oleh keluarga, baru 23-26 bank yang listed. Dari 70% bank yang memiliki struktur kepemilikan saham keluarga biasanya menempatkan anggota keluarganya dalam direksi maupun komisaris dalam bank tersebut. Muliaman Hadad juga menyebutkan dari hampir seluruh bank yang ditutup atau kolaps ternyata bukan karena persaingan tetapi karena adanya fraud. (Purnomo, 2011).

Berbeda dengan perusahaan kepemilikan keluarga, perusahaan yang besar pada kepemilikan institusional justru akan mendukung peningkatan kinerja *intellectual capital*. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Menurut Swandari (2008) dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan dan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka diinvestasikan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan investasi pada *intellectual capital* perusahaan. Semakin besar perusahaan maka tingkat pengawasan pemilik saham institusi juga akan semakin tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* ?
2. Apakah struktur kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* ?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.

1.3.2 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditur sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Caranya adalah dengan melihat penelitian ini, apakah layak untuk berinvestasi atau memberikan kredit di perusahaan tertentu bisa dilihat dari pengelolaan *intellectual capitalnya*. Bila *intellectual capitalnya* baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *intellectual capital* dipengaruhi oleh faktor- faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai referensi dalam menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang lebih baik sehubungan dengan keberadaan *intellectual capital*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

1.4 Sistematika Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang diskripsi objek penelitian meliputi kinerja bank di Indonesia, keadaan industri perbankan yang ada di Indonesia, gambaran umum bank-bank yang menjadi sampel penelitian, dan analisis data disertai dengan pembahasannya.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Resource-Based Theory

Dalam *Resource-Based Theory* menyatakan bahwa dengan menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya perusahaan dapat untuk memahami mengenai bagaimana suatu perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya, yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya apabila memiliki sumber daya yang unggul.

Resource-Based Theory yang dipelopori oleh Penrose (1959) dalam astuti (2005), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Dalam RBT, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukan asset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka (Daft, 1983; Barney, 1991; Mata et al., 1995). Melalui penjelasan tersebut ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan value added bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam intellectual capital. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan intellectual capital menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja intellectual capital yang lebih tinggi (Putri, 2012). Selain itu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan yang berkualitas baik. Staff yang berkualitas akan dapat meningkatkan kinerja intellectual capital perusahaan (El-Banany, 2012).

2.1.3 *Intellectual capital*

Definisi *Intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Stewart (1997) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat dipahami dalam tiga hal. Pertama, keseluruhan dari apapun yang seseorang ketahui di dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing. Kedua materi intelektual pengetahuan, informasi, *Intellectual Property*, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ketiga paket pengetahuan yang bermanfaat. Sesuai

pendapat Mavridis (2005) *Intellectual Capital* adalah suatu asset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

VAIC™ merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998), metode ini didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). VAIC juga dikenal sebagai *Value Creation Efficiency Analysis*, dimana merupakan sebuah indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan yang didapat dengan menggabungkan CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE (*Human Capital Efficiency*), dan SCE (*Structure Capital Efficiency*) (Pulic, 1998).

2.1.3.1 VACA

VACA adalah indikator atau nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (*Capital Employed/CA*). *Capital employed* ini antara lain sistem seperti data base yang memungkinkan orang-orang dihubungkan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi. Penciptaan dari *capital employed* ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai dari seseorang yang tidak akan begitu saja hilang kalau yang bersangkutan meninggalkan perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam data base, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya. Dalam proses penciptaan nilai, intelektual potensial yang direpresentasikan dalam biaya karyawan tidak dihitung sebagai biaya (input) (Tan *et al.*, 2007).

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit CA menghasilkan return yang lebih besar pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Jadi pemanfaatan lebih CA adalah bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan. VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya (Tan *et al.*, 2007).

2.1.3.2 VAHU

VAHU mengindikasikan seberapa besar *value added* (VA) yang diciptakan oleh setiap rupiah pengeluaran untuk pegawai (Tan *et al.*, 2007).

Stewart (1997) menjelaskan bahwa *human capital* adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjaring konsumen sehingga konsumennya tidak akan berpaling pada pesaing. *Human capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia atau karyawan sebagai asset strategis perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. VAHU dihitung dengan membagi *value added* yang diciptakan perusahaan dengan *total salaries* dan *wages*. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa HC sebagai suatu investasi daripada sebagai *expenses* dan akan diakui sebagai asset pada neraca (Pulic, 2000 dalam Saleh et al., 2008).

Hubungan antara VA dan *human capital* (HC) mengindikasikan bahwa kemampuan HC adalah menciptakan nilai pada sebuah perusahaan. Pulic (1998) berpendapat bahwa biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi HC. Ketika VAHU dibandingkan antar perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah untuk setiap rupiah yang dikeluarkan pada HC (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

2.1.3.3 STVA

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam pembentukan nilai tambah. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Belkaoui, 2003).

Dalam model yang dikembangkan Pulic ini, STVA dihitung dengan membagi *structural capital* (SC) dengan *value added* (VA). Dalam model Pulic, SC diperoleh dari VA dikurangi dengan HC. STVA menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi SC (Tan *et al.*, 2007). Pulic (1998) menyatakan terdapat hubungan proposi yang berkebalikan antara HC dan SC.

2.1.4 Strukur Kepemilikan

Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur corporate governance dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kesemua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik dapat dikatakan bahwa peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan.

2.1.4.1 Struktur kepemilikan keluarga

Perusahaan yang dikendalikan keluarga mempunyai kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga. Pendapat ini didukung oleh rendahnya biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dikendalikan keluarga dibandingkan dengan perusahaan yang

tidak dikendalikan keluarga. Biaya agensi yang dapat ditekan adalah biaya monitoring. Maka argumen ini membuktikan bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Putri,2012) .

Akan tetapi menurut literatur lainnya, kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dan manajer yang memimpin perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham keluarga tinggi cenderung akan mengalami konflik dalam pengurusan kepentingan professional dengan kepentingan keluarga (Cucculelli and Micucci, 2006 dalam Saleh et al., 2008). Selain itu menurut Gilson dan Gordon, 2003 dalam Sihite, 2012 perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga biasanya dapat dengan mudah memasukan kolega atau anggota keluarga untuk masuk dalam perusahaan sebagai staf ataupun duduk dalam posisi yang menuntut pengambilan keputusan. Hal ini bisa berbahaya bagi perusahaan jika kolega atau anggota keluarga tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk posisi tersebut.

2.1.4.2 Struktur kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional ditunjukkan melalui proporsi saham yang dimiliki oleh investasi institusi dan blockholders. Adanya kepemilikan saham institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan guna untuk mengurangi konflik agensi dalam suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham institusional pada perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan monitoring

yang lebih optimal terhadap kinerja dari manajer. Pelaksanaan monitoring ini akan menjamin peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Listyani, 2003).

Hal ini sejalan dengan Cruthley, *et al.*, (1999) bahwa monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan yang lain (hutang, deviden, dan kepemilikan manajerial) sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku dari manajer agar berhati – hati dalam pengambilan keputusan serta untuk mengurangi perilaku oportunistik dari manajer (Bathala *et al.*, 1994 dalam Listyani, 2003).

Menurut Swandari (2008) kasus di Indonesia kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian tentang *intellectual capital* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Saleh *et al.*, (2008) menguji apakah struktur kepemilikan keluarga, manajemen, pemerintah, dan asing secara signifikan dapat menjelaskan variasi kinerja *intellectual capital* dalam berbagai perusahaan dengan mengambil sampel perusahaan di Bursa MESDAQ Malaysia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saleh menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* sedangkan kepemilikan manajemen, pemerintah, asing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.
2. El-bannany (2012) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* pada bank di UEA. Dari penelitiannya didapatkan bahwa investasi teknologi, *barriers to entry*, risiko bank, ukuran bank, umur bank, krisis keuangan global, dan struktur pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.
3. Putri (2011) menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) untuk mengukur kinerja *intellectual capital*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Struktur kepemilikan diwakili kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah.

4. Efandiani menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan MtBV, ROA dan EP terhadap kinerja *intellectual capital*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan MtBV tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja *intellectual capital*. Namun EP dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *intellectual capital*

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Tahun	Variable	Teknik analisis	Hasil
1.	Saleh., et al	2008	Dependen: kinerja <i>intellectual capital</i> Independen: struktur kepemilikan keluarga, manajerial, asing intitutional, dan pemerintah	Regression analysis	kepemilikan manajerial, pemerintah dan asing berpengaruh positif terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> . Sedangkan kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .
2.	Putri	2011	Dependen: kinerja <i>intellectual capital</i>	Regresi berganda	Kepemilikan asing dan ukuran

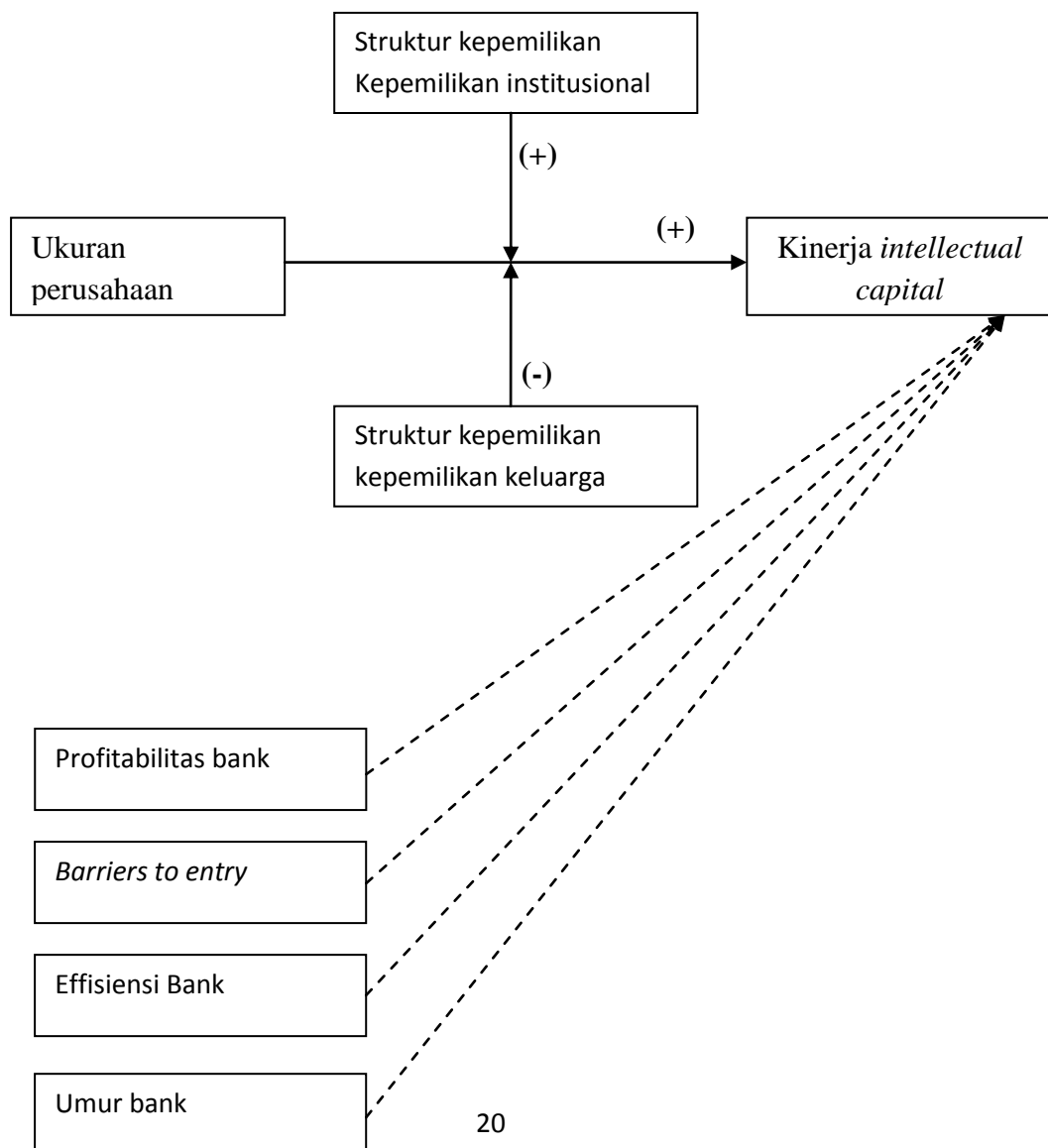
			Independen: struktur kepemilikan, ukuran dan umur perusahaan		perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja IC. Sedangkan kepemilikan pemerintah dan umur berpengaruh negative terhadap IC.
3.	El-bannany	2012	Dependen: kinerja intellectual capital Independen: <i>barriers to entry</i> , investasi teknologi, risiko bank, ukuran bank, umur bank, GFC	Regresi berganda	<i>barriers to entry</i> , investasi teknologi, risiko bank, umur bank, GFC berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .
4.	Efandiani	2011	Dependen: kinerja intellectual capital Independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan	Regresi berganda	ukuran perusahaan dan MtBV tidak berpengaruh terhadap kinerja intellectual capital. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja intellectual capital. Namun EP dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja intellectual capital

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka, baik teoritis maupun empiris, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* dengan struktur kepemilikan sebagai variable moderating sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*

Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012). Selain itu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan staff yang berkualitas baik. Staff yang berkualitas mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan (El-Banany, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

2.4.2 Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja IC yang dimiliki. Hal ini terjadi karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai staff yang berkualitas yang dapat mendukung kinerja IC. Akan tetapi pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi kinerja IC yang dimiliki akan cenderung menurun.

Pada perusahaan besar dengan kepemilikan saham keluarga yang cukup besar mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan. perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung lebih untuk mengambil manfaat pribadi untuk kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama dengan shareholder lainnya. Selain itu perusahaan ini juga sering terjadi konflik antara kepentingan professional dengan kepentingan keluarga (Cucculelli and Micucci dalam Saleh et al., 2008). Dalam penelitian Gilson dan Gordon, 2003 dalam Sihite, 2012 juga menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga biasanya dapat dengan mudah memasukan kolega atau anggota keluarga untuk masuk dalam perusahaan sebagai staf ataupun duduk dalam posisi yang menuntut pengambilan keputusan. Dalam pendekatan "*amenity potential*" yang dikemukakan Burkart (2003) menyatakan bahwa anggota keluarga mendapat potensi kemudahan untuk masuk ke dalam perusahaan yang dimiliki keluarga dan pendiri perusahaan cenderung akan menempatkan anaknya untuk menjalankan perusahaan karena menyandang nama keluarga. Zhang (2011) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memasukan anggota keluarga masuk dalam

perusahaan karena adanya *motivation to dynasty*. Hal ini dilakukan untuk membuat *business dynasty* agar keluarga tetap memiliki pengaruh yang cukup kuat di perusahaan. Dengan kata lain dalam pemilihan staf perusahaan keluarga cenderung lebih memilih staf yang memiliki hubungan keluarga daripada kompetensinya. Dengan demikian karena kurangnya kompetensi, kinerja staf akan menurun sehingga akan menurunkan pula kinerja *intellectual capital* terutama pada *human capital*-nya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

2.4.3 Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*

Semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja IC yang dimiliki juga semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar cenderung memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012)

Menurut Swandari (2008) pada kasus Indonesia, kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk

memonitor perusahaan dimana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan pada investasi *intellectual capital*. Hal inilah nanti yang akan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran bank dengan kinerja *intellectual capital*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari 4 macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lainnya dan variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta variabel kontrol. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan struktur kepemilikan sebagai variabel moderating serta variabel kontrolnya antara lain *barriers to entry*, profitabilitas bank, umur bank, dan efisiensi bank.

3.1.1. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dalam penelitian El-banany, 2012

juga mengemukakan hal yang sama bahwa total asset ini merupakan indikator yang komprehensif sehingga dapat mencerminkan semua kekuatan termasuk kekuatan internal, eksternal dan manusia yang berkontribusi terhadap ukuran suatu bank. Oleh karena itu total aset digunakan sebagai proxy ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

3.1.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Saleh et al., (2008). Formulasi dan tahapan perhitungan nilai VAICTM adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 VA

Tahap pertama dengan menghitung Value Added (VA). VA dihitung sebagai selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional non biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja tidak diikutkan dalam perhitungan ini karena dalam model Pulic, tenaga kerja merupakan entitas pencipta nilai.

$$VA = \text{pendapatan operasi} - \text{biaya non BTK}$$

3.1.2.2 VACA

Tahap kedua dengan menghitung Value Added Capital Coefficient (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari

human capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan.

$$VACA_i = \frac{\text{Value Added}}{\text{capital employed}} \left(\frac{VA}{CA} \right)$$

Keterangan:

CA_i = Capital Employed perusahaan tahun *i*

= Total Asset – Intangible Asset

VA_i = Value Added perusahaan tahun *i*

3.1.2.3 VAHU

Tahap ketiga dengan menghitung Value Added Human Capital (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added perusahaan.

$$VAHU_i = \frac{\text{Value Added}}{\text{human capital}} \left(\frac{VA}{HC} \right)$$

Keterangan :

VA_i = Value Added perusahaan tahun *i*

HC_i = Human Capital perusahaan tahun *i*

= Total pengeluaran untuk pegawai

3.1.2.4 STVA

Tahap keempat dengan menghitung Structural Capital Value Added (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA_i = \frac{\text{structural capital}}{\text{value added}} \left(\frac{SC}{VA} \right)$$

Keterangan :

- VA_i = Value Added perusahaan tahun *i*
- SC_i = Structural capital perusahaan tahun *i*
- = VA_i – H_{Ci}

3.1.3. Variable Moderating

Variable moderating adalah variable yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variable terikat dan variable bebas. Variable moderating dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan intitusional.

3.1.3.1 Struktur kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan proposi kepemilikan saham oleh keluarga. Yang disebut keluarga adalah seseorang yang berhubungan darah atau karena pernikahan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor keluarga.

3.1.3.2 Struktur kepemilikan institutional

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh suatu institusi yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi. Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain..

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang membatasi atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama yang berkaitan dengan variabel moderator dan bebas, ia juga berpengaruh terhadap variabel tergantung.

3.1.4.1 *Barriers to entry*

Rintangan masuknya pesaing baru adalah hambatan yang dibuat untuk mencegah masuknya pesaing potensial (Porter, 1979). Masuknya pesaing potensial dalam suatu industri selain membawa dan menambah kapasitas produk yang baru, juga bertujuan untuk merebut dan menguasai pangsa pasar, serta berusaha mengambil alih sumber daya yang besar yang dimiliki oleh perusahaan pesaingnya. Menurut El-Bannany (2008, 2012) perusahaan-perusahaan di industri yang sangat dilindungi oleh hambatan yang mencegah perusahaan lain memasuki pasar, seperti peraturan atau persyaratan modal minimum yang tinggi, tidak akan termotivasi untuk bersaing melalui peningkatan kinerja IC mereka untuk

memaksimalkan *value creation*. Rasio aktiva tetap terhadap total aktiva pada bank "i" di tahun "t" adalah pengukuran yang lebih sesuai daripada ukuran yang lain untuk mengukur hambatan masuk ke pasar (Depoers, 2000).

3.1.4.2 Efisiensi Bank

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Efisiensi bank merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Efisiensi pada industri perbankan, merupakan pengurangan biaya yang dilakukan oleh modal manusia (staff bank) karena kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan bagian pasar dengan cara menarik lebih banyak nasabah, yang akhirnya meningkatkan keuntungan bank. Efisiensi bank diukur dengan rasio aset bank i dibagi total aset pasar perbankan pada tahun t (Bannany, 2008).

3.1.4.3 Profitabilitas bank

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (El-Bannany, 2008). ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE diukur dengan Laba bersih bank sebelum pajak dibagi modal sendiri pada tahun t (Patton dan Zalenka, (1997); Bannany, 2008 dan Vicky dan Niki, 2008).

3.1.4.4 Umur Bank

Perusahaan lebih tua mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang lebih muda, karena pengalaman mereka di pasar membantu mereka mendapatkan keunggulan kompetitif melalui penerapan yang lebih baik pada perekrutan staf, produksi dan strategi pemasaran. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kinerja IC meliputi kas internal, eksternal dan manusia. Hasil empiris El-Bannany (2011) di bank-bank UAE mendukung argumen ini.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan. Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel antara lain:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2011.
2. Bank yang tidak mengalami kerugian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan bank, data harga saham dan volume perdagangan dari bank yang terdaftar pada BEI pada periode tahun 2007-2011 yang dikutip dari *Indonesian Capital Market Directory*, www.idx.co.id, dan sumber pendukung lainnya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan dari berbagai macam sumber. Metode dokumentasi yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang ada di laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan metode kepustakaan yaitu data diperoleh dengan cara:

1. Penelusuran data secara manual untuk data dalam kertas hasil cetakan.
Data yang disajikan dalam format hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku, tesis, skripsi dan makalah.
2. Penelusuran dengan menggunakan computer untuk data dalam format elektronik. Data tersebut antara lain berupa laporan-laporan BEI, dan situs internet.

3.5. Metode Analisis

penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dan apakah struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan *moderated regression analysis* (MRA).

4.5.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan. Analisa statistik deskriptif yang digunakan terdiri atas:

i. *Mean* (nilai rata-rata)

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang diamati. Meskipun mean sering digunakan untuk mengetahui nilai kecenderungan dari suatu pengamatan, tetapi mean memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap gangguan dari data outliers.

ii. *Maximum* (nilai tertinggi)

Digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dari data yang diamati.

iii. *Minimum* (nilai terendah)

Digunakan untuk mengetahui nilai terendah dari data yang diamati.

iv. Standar Deviasi

Digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model untuk regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat empat uji validitas yang dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang terbentuk memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk model tersebut.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi

normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2007).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2005: 91). Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada korelasi antar dua variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Model yang baik sebaiknya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Cara paling mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah dengan cara mengeluarkan variabel bebas yang terbukti kolinier dalam model regresi. Namun demikian, cara ini haruslah dilakukan dengan hati-hati, karena terdapat kemungkinan bahwa variabel yang dikeluarkan justru merupakan

variabel yang sangat penting. Selain itu, masalah multikolinieritas dapat juga diatasi dengan menggunakan metode *Stepwise*. Metode ini dimulai dengan memasukan variabel bebas yang memiliki korelasi paling kuat dengan variabel terikat, kemudian setiap pemasukan variabel bebas yang lain, dilakukan pengujian untuk tetap memasukan variabel bebas atau mengeluarkannya. Cara lain adalah dengan transformasi variabel, mencari data lain yang sejenis, atau dengan mencari data tambahan.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hal ini menyebabkan setiap observasi akan memiliki reliabilitas yang berbeda walaupun memiliki parameter yang sama. Sebagaimana asumsi model regresi linier klasik, suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau bebas dari masalah heteroskedastisitas. Secara umum masalah heteroskedastisitas muncul dalam penelitian *cross selection*. Salah satu cara untuk mendeteksi permasalahan heteroskedastisitas ini dengan cara intuitif memperhatikan grafik plot dari *error* terhadap waktu. Selain itu, dapat dilakukan *Uji White-Heteroskedasticity* atau *Uji Park*. Salah satu cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan metode kuadrat terkecil tertimbang atau *Weighted Least Squares*. Cara lainnya adalah dengan transformasi variabel.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah otokorelasi. Sebagaimana asumsi model regresi linier klasik, suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah otokorelasi. Otokorelasi adalah masalah yang sering muncul pada penelitian data time series. Salah satu cara untuk mendeteksi permasalahan otokorelasi ini dengan secara intuitif memperhatikan grafik plot antara *error* periode tertentu dengan *error* periode sebelumnya. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan run test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah otokorelasi adalah dengan melakukan koreksi pada model regresi dengan metode *Generalized Least Square*.

3.5.3. Analisis regresi berganda

Regresi linear berganda (*multiple regression*) merupakan teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan model persamaan yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel-variabel bebas

atau yang dinotasikan sebagai variabel X terhadap variabel terikat atau yang dinotasikan sebagai variabel Y.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. \quad \text{VAIC} = a + b1 \text{ SIZE} + b2 \text{ FMLY} + b3 \text{ SIZE.FMLY} + b4 \text{ BAR} + b5 \text{ EFF} + b6 \text{ PROF} + b7 \text{ AGE} + e$$

$$2. \quad \text{VAIC} = a + b1 \text{ SIZE} + b2 \text{ INST} + b3 \text{ SIZE.INST} + b4 \text{ BAR} + b5 \text{ EFF} + b6 \text{ PROF} + b7 \text{ AGE} + e$$

Keterangan :

SIZE = Ukuran perusahaan

FMLY = Kepemilikan keluarga

INST = Kepemilikan intitusional

BAR = barriers to entry

EFF = Efisiensi Bank

PROF = Profitabilitas Bank

AGE = Umur Bank

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak layak (fit) untuk digunakan. Sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka model regresi layak (fit) untuk digunakan.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi atau Uji R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Bila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai R² mendekati 1 (satu) variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pada uji t nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Bila t hitung $>$ dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. $< 0,05$), maka H_a diterima dan H₀ ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Bila t hitung $<$ dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $>$ 0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.